HUBUNGAN PERBEDAAN TEMPAT POSISI SERVIS TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI ATLET IVOP TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

EKO AGUS SAPUTRA
11.1.01.09.1293

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

EKO AGUS SAPUTRO

NIM. 11.1.01.09.1293

Judul:

HUBUNGAN PERBEDAAN TEMPAT POSISI SERVIS TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI ATLET IVOB TAHUN 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PJKR

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 8 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SETYO HARMONO, M.Pd.	**WASIS HIMAWANTO, M.Or.**

ii

Skripsi oleh:

EKO AGUS SAPUTRO

NIM. 11.1.01.09.1293

Judul:

HUBUNGAN PERBEDAAN TEMPAT POSISI SERVIS TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI ATLET IVOB TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PJKR FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 12 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Wasis Himawanto, M.Or.
3. Penguji II : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN PERBEDAAN TEMPAT POSISI SERVIS TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI ATLET IVOP TAHUN 2015

Eko Agus Saputra
11.1.01.09.1293
FKIP - PJKR
email
Drs. Setyo Harmono, M.Pd. dan Wasis Himawanto, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa, servis merupakan serangan awal dalam bolavoli, dan dapat dilakuakan dari 3 posisi sehingga perlu diketahui hubungan antara ke 3 posisi servis dengan ketepan servis sehingga menghasilkan servis yang efisien.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Banyak pemain bolavoli yang belum memanfatkan servis sebagai serangan pertama. (2) Belum diketahui seberapa besar hubungan antara servis atas dari belakang posisi satu, belakang posisi lima, belakang posisi enam dengan ketepatan service bolavoli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian korelasional dengan subyek atlet bolavoli yunior putra di klub bolavoli IVOP Pacitan dengan batasan masih aktif mengikuti latihan dan berusia antara 16 sampai 18 tahun dengan jumlah 15 atlet, menggunakan instrument ketepatan servis dari AAPHER. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu dengan ketepatan servis atas. (2) ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi lima dengan ketepatan servis atas.(3) ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi enam dengan ketepatan servis atas. (4) ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu, belakang posisi lima, belakang posisi enam dengan ketepatan servis atas bolvoli..

Berdasarkan simpulan hasil penelitia ini, di rekomendasiakan : (1) Untuk mendapatkan ketepatan servis yang baik, maka perlu memperhatikan kekuatan otot lengan dan kelentukan pergelangan tangan dengan jalan memberikan latihan kekuatan dan kelentukan secara terprogram. (2) Atlet harus mampu memperbaiki dan meningkatkan ketepatan servis bolavoli agar mampu bermain dengan baik. (3) Pelatih harus mampu memberikan fasilitas untuk meningkkatkan dan memperbaiki ketepatan servis bolavoli bagi atletnya

Kata kunci: *hubungan, posisi servis, ketepatan servis.*

I. LATAR BELAKANG

Dalam permainan bolavoli tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (Rally Point System). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis, serta para pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam.

Sebagai Pembina bolavoli PBVSI terus meningkatkan dan mengembangkan mutu per bolavolian nasional maupun internasional. Hal itu tercermin dari banyaknya klub-klub bolavoli yang tersebar di seluruh Indonesia. Pembinaan bolavoli yang dilaksanakan oleh PBVSI merupakan satu kegiatan besar dan sangat kompleks. Tuntutan masyarakat akan prestasi tinggi akan permainan bolavoli juga merupakan motivasi bagi PBVSI untuk terus meningkatkan prestasi bolavoli nasional.

Menurut Yunus (2002: 2) salah satu modal dasar untuk mencapai prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga adalah memiliki bibit berbakat sesuai tuntutan dan spesifik masing-masing cabang olahraga tertentu. Untuk bolavoli memiliki bibit yang berbakat merupakan suatu yang pokok karena dengan memiliki anak yang berbakat maka proses pelatihan dapat berjalan dengan baik dan target akhir dari pembinaan bolavoli tercapai. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi para atlet dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa di mata dunia, sejauh ini bolavoli Indonesia sudah memberikan prestasi yang bagus di tingkat Asia Tengara

Servis merupakan sajian dalam permainan bolavoli dan beberapa cabang olahraga lain yang menandakan dimulainya perebutan angka atau skor. Dalam perkembangannya servis menjadi salah satu teknik serangan kepada lawan. Dalam permaianan bolavoli terdapat berbagai macam bentuk servis dengan ragam keuntungan dan kelemahan masing-masing.

Tidak ada pihak lain yang dipersalahkan atas kegagalan melakukan servis selain pemain yang melakukan servis. Teknik lain, missalnya smash dipengaruhi oleh baik-buruknya umpan yang diberikan oleh setter. Umpan juga dipengaruhi oleh baik-buruknya bola pertama penerimaan servis. Oleh karena itu dalam melakukan servis seorang pemain seharusnya berusaha sebaik mungkin untuk mempersulit lawan dalam menerima servis, sehingga lawan mengalami kesulitan untuk melakukan serangan. Keberhasilan dalam melakukan servis, yaitu ketepatan dalam melakukan servis untuk mempersulit lawan.

Di dalam permainan bolavoli sevis merupakan modal utama untuk mendapatkan angka atau skor, maka dari itu atlet bolavoli dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam melakukan servis untuk

mendapatkan hasil yang maksimal. Ketepatan dalam servis permainan bolavoli menentukan tingkat kesukaran dalam penerimaan servis tersebut, maka dari itu servis dalam permainan bolavoli membutuhkan ketepatan letak servis untuk mendapatkan angka atau skor.

Mengingat pentingnya ketepatan servis dalam permainan bolavoli maka dibutuhkan teknik yang bagus dalam melakukan servis untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tempat servis juga akan mempengaruhi ketepatan servis masing-masing individual dalam melakukan servis. Pelaksanaan servis untuk dapat menyulitkan lawan dalam menerima bola, maka servis harus bertenaga dan menuju tempat yang sulit dijangkau oleh lawan. Dengan demikian ketepatan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan servis. Ketepatan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari dalam maupun dari luar pemain bolavoli. Faktor dari dalam merupakan keadaan yang berasal dari pemain bolavoli dan dapat dikendalikan oleh server, sedangkan faktor dari luar adalah faktor-faktor yang berada di luar kendali pemain bolavoli.

Menurut Suharno (2001: 32), faktor yang menentukan baik tidaknya ketepatan diantaranya adalah koordinasi yang tinggi dan kuat lemahnya suatu gerakan. Koordinasi dibutuhkan untuk menyelaraskan gerakan serta efisiensi tenaga dan efektivitas gerakan. Kemudian kekuatan berpengaruh pada pengaturan kuat lemahnya pukulan sehingga dapat mengenai sasaran yang dikehendaki. Apabila seseorang server tidak mempunyai kekuatan yang cukup, maka akan sulit untuk menempatkan bola kepada sasaran yang diinginkan. Kedua faktor tersebut berasal dari dalam individu, sehingga dapat dikendalikan dan dilatihkan. Dengan demikian upaya untuk mencapai penguasaan ketrampilan yang lebih baik dapat teratasi.

II. METODE

Penelitian ini ingin mencari hubungan dan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga disebut penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 2001 : 26). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan instrumen tes yang telah terstandar.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang variabel mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dipenelitian ini adalah tempat servis

sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan servis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hubungan Servis Atas yang Dilakukan Dari Belakang Posisi Satu dengan Ketepatan Servis Atas

Hasil pengujian hipotesis pertama adalah ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu dengan ketepatan servis atas. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi $r_{xy\ (hitung)}$ = 0,642 > r_{tabel} = 0,5140 dan p = 0,010 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu dengan ketepatan servis atas.

2. Hubungan Servis Atas yang Dilakukan Dari Belakang Posisi Lima dengan Ketepatan Servis Atas

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi lima dengan ketepatan servis atas. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi $r_{xy\ (hitung)}$ = 0,808 > r_{tabel} = 0,5140 dan p = 0,000 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi lima dengan ketepatan servis atas.

3. Hubungan Servis Atas yang Dilakukan Dari Belakang Posisi Enam dengan Ketepatan Servis Atas

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi enam dengan ketepatan servis atas. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi $r_{xy\ (hitung)}$ = 0,755 > r_{tabel} = 0,5140 dan p = 0,032 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi enam dengan ketepatan servis atas.

4. Hubungan Servis Atas yang Dilakukan Dari Belakang Posisi Satu, Belakang Posisi lima, dan Belakang Posisi enam dengan Ketepatan Servis Atas

Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu, servis atas yang dilakukan dari belakang posisi lima, dan servis atas yang dilakukan dari belakang posisi enam secara bersama-sama dengan ketepatan servis atas. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $R_{y(x1,x2)}$ = 0,905 > r_{tabel} = 0,5140 dan p = 0,000 dan $F_{regresi}$ = 7,863 > $F_{(0,05)\ (3:11)}$ = 3,59 dengan p = 0,000 < 0,05. Maka korelasi tersebut signifikan, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara servis atas yang dilakukan dari belakang posisi satu, servis atas yang dilakukan dari

belakang posisi lima, dan servis atas yang dilakukan dari belakang posisi enam secara bersama-sama dengan ketepatan servis atas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

AAHPER .(2000). Pemanduan Bakat Bolavoli. Jakarta: Indeks

Muhajir. (2007). "Pendidikan Jasmani dan Kesehatan". Bandung: Erlangga.

M.Yunus. 2002. Olahraga Pilihan Bola Voli. Depdikbud: Direktorat Jenderal Kependidikan

Nazir, M. (2005) Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nanang Sudrajat dan Rumawi Irawan, (2004). Pelatihan Bolavoli.Bandung : Print

Nuril Ahmadi. (2007). Panduan Olahraga Bolavoli. Solo: Era Pustaka Utama

Poerwandarminta, W.J.S. (2004). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Dekdibud

Rumawi Irawan (2004). Pembelajaran Bolavoli. Jakarta: Indeks

Rio Dewantara (2014). Tingkat keterampilan dasar bermain bola voli siswa kelas ix di smp negeri 3 pakem sleman. Yogyakarta : FIK UNY.

Sajoto, M. (2001). Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olah Raga. Semarang: Dahara prize.

Sholeh Hartadi (2010). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata- Tangan terhadap Ketepatan Servis Atlet Bolavoli Yunior di Klub Bolavoli YUSO Yogyakarta. Yogyakarta : FIK UNY.

Sodikin Chandra (2010). Strategi Bolavoli. Jakarta : CV. Akademika Pressindo

Sukadiyanto. (2002). Pembinaan Kondisi Fisik Petenis. Jakarta: PB PELTI Jakarta.

Suharno, H.P. (2001). Ilmu Coaching Umum. (diktat). Yogyakarta.

Suharno. (2004). Dasar-Dasar Permainan Bolavoli. Yogyakarta: CV Global Media.

Sumadi Suryabrata, (2001). Pelatihan Bolavoli. Yogyakarta: Andi Offset

Sutrisno Hadi. (2000). Metode Research Jilid II. yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2003). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Viera, Barbara L (2004). Metode Pelatihan Bolavoli. Bandung : PT. Tarsito

.